

Tantangan dan Harapan **Guru**
Agama dan Katekis di Tengah
Arus AI Metropolitan

Antonius Sinaga

TANTANGAN &
HARAPAN
KATEKIS DI ERA AI



Tujuan Materi



Guru Agama dan Katekis menghayati dan memformulasikan tantangan dan harapan dewasa ini dalam menghadapi perkembangan AI agar terus pewarta memperbarui diri dan mengelola peluang untuk lebih mengembangkan dinamika pewartaan

Apa itu Artificial Intelligence (AI)?

- AI adalah teknologi yang memungkinkan komputer meniru kemampuan berpikir manusia.

Contoh penggunaan:

- Chatbot
- Mesin pencari
- Penerjemah otomatis
- Rekomendasi video atau musik

Siapa itu Guru/Katekis?



Guru/ Katekis adalah orang yang telah menjalani suatu formasio dalam bidang ilmu dan sekarang ia siap untuk membentuk orang lain (siswa). Gravissimum Educationis menegaskan bahwa hendaknya para guru sungguh disiapkan supaya membawa bekal ilmu pengetahuan profan maupun keagamaan. Bagi seorang guru Katolik/Katekis, yang diperlukan bukan hanya formasi intelektual, tetapi juga sebuah formasi keagamaan yang khas Katolik.

Apa yang anda pikirkan





Jesus Kristus



AI Assistant

Sure! Here's the answer:



- The first step is to identify the problem.
- The second step is to gather the necessary information.
- The third step is to analyze the information and identify the root cause.
- The fourth step is to develop a solution and implement it.
- The fifth step is to evaluate the results and make adjustments as needed.

GURU AGAMA vs AI (Kecerdasan Buatan)

Sama-sama **Membantu Belajar**, Tapi Punya **Peran Berbeda**



GURU AGAMA (Manusia)

Membimbing **Iman & Moral**

Menjelaskan
(Kitab Suci &
Ajaran Gereja)

Teladan Hidup
(Kasih, Jujur, Pengampunan)

Doa & Refleksi

Relasi & **Kasih**

PERSAMAAN

- Membantu **Belajar**
- Menjelaskan Materi
- Menjawab Pertanyaan
- Mencari **Informasi**
- Metode **Tanya Jawab**

AI (Kecerdasan Buatan)

Menjelaskan Cepat
(Data & Informasi)

- Jawaban Instan ???
- Banyak Referensi
- Latihan Soal
- Akses **24/7**

Tujuan: **Kebaikan Manusia & Kasih**

Membentuk Karakter & Iman

TANPA IMAN & HATI NURANI

- Hanya **Alat Bantu Teknologi**

PERBEDAAN CARA MENGAJAR AI DENGAN GURU AGAMA (MANUSIA) CUKUP MENDASAR.

No	Aspek	AI	Guru Agama Katekis
1	Sumber Pengetahuan	Mengambil jawaban dari data dan informasi yang ada di internet atau basis data. AI merangkum dan menjelaskan secara cepat	Mengajar dari Kitab Suci, Tradisi Gereja, pengalaman iman, dan refleksi pribadi
2	Hubungan dengan Murid	Tidak memiliki hubungan pribadi dengan siswa. Hanya menjawab pertanyaan	Membimbing, mengenal karakter murid, memberi teladan hidup iman, dan membangun relasi
3	Pembentukan Karakter	Memberikan informasi atau penjelasan	Membentuk iman, moral, dan sikap hidup seperti kasih, pengampunan, dan pelayanan
4	Pengalaman Rohani	Tidak memiliki iman atau pengalaman rohani	Dapat mengajak doa, refleksi, sharing iman, dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata
5	Keteladanan	Tidak bisa menjadi teladan hidup	Bisa menjadi saksi iman bagi murid melalui sikap dan tindakan sehari-hari



GURU AGAMA

- ♥ Mendidik iman dan karakter
- 👤 Mengenal dan membimbing
- 💡 Mengajar apa kata Tuhan



AI

- 🧠 Memberikan informasi
- 💬 Menjawab pertanyaan
- ⚙️ Mengambil jawaban dari data

Fenomena "AI Metropolis"



- Dunia kita bukan lagi sekadar kota fisik, melainkan **Metropolis Digital**.
- **Kecepatan:** Informasi keagamaan tersedia dalam hitungan detik.
- **Aksesibilitas:** Chatbot bisa menjawab pertanyaan teologis rumit.
- **Realitas Baru:** Anak muda (Gen Z & Alpha) lebih banyak berinteraksi dengan layar daripada mimbar.
- "Teknologi adalah sarana, tetapi pertemuan pribadi adalah inti dari pewartaan."

Tantangan Nyata bagi Katekis & Guru Agama

Kita tidak sedang melawan mesin, kita sedang beradaptasi dengan perubahan cara manusia berpikir.

Tantangan	Deskripsi
• Krisis Otoritas	• Siswa lebih percaya hasil <i>search</i> Google/ChatGPT daripada penjelasan guru.
• Instan-isme	• Iman butuh proses (metanoia), sementara AI menawarkan solusi instan tanpa refleksi.
• Halusinasi Digital	• Risiko penyebaran ajaran sesat atau penafsiran Kitab Suci yang salah oleh AI.
• Kehilangan Relasi	• Kedekatan emosional antar guru-murid tergerus oleh interaksi layar.

Dampak Negatif AI dalam Pendidikan



Mengurangi kreativitas
dan interaksi sosial



Berpotensi plagiasi
dan mencontek



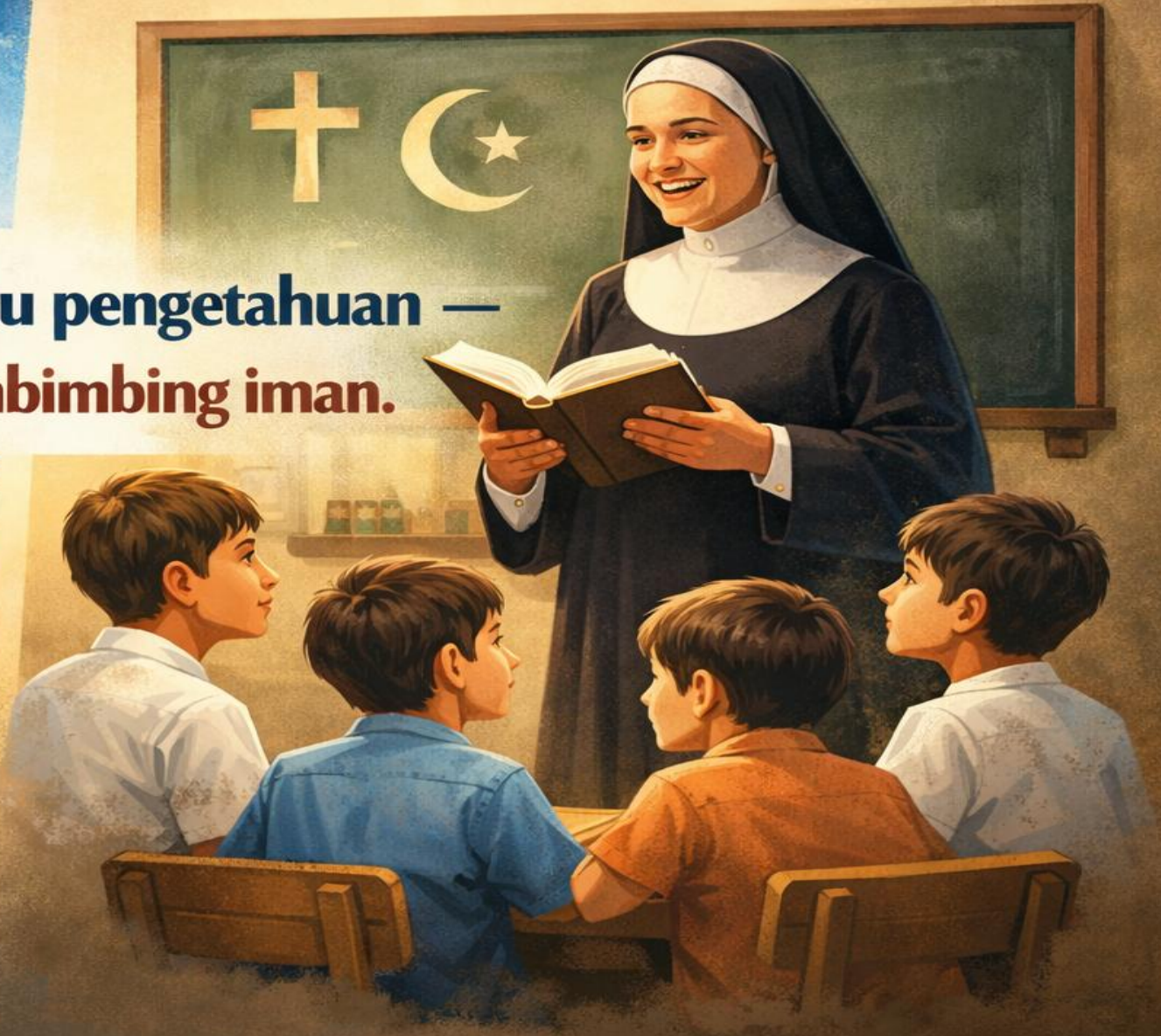
Menyebarkan informasi
salah atau berbahaya



AI



Guru Agama



**AI membantu pengetahuan —
Guru membimbing iman.**

AI Sebagai "Alat Bantu" Luar Biasa

- Jangan takut pada alatnya. Gunakan AI untuk memperkuat pewartaan (*Evangelisasi*).
- **Personalisasi Materi:** Membuat ilustrasi perumpamaan yang relevan dengan tren anak muda kota besar.
- **Efisiensi Administrasi:** Membuat draf RPP, struktur katekese, atau kuis interaktif (seperti Kahoot yang dibantu AI) dalam sekejap.
- **Visualisasi Alkitab:** Menggunakan *AI Image Generator* untuk memvisualisasikan suasana Yerusalem atau kisah para kudus agar lebih menarik bagi anak-anak.

Mengapa Guru tetap dibutuhkan

- **Harapan: Mengapa Kita Tetap Dibutuhkan?**
- Al punya data, tapi Guru Agama punya **Saksi Hidup**.
- **Pendampingan Rohani (Discernment):** Al bisa memberi jawaban, tapi tidak bisa membimbing batin seseorang dalam mengambil keputusan moral yang sulit.
- **Kehadiran yang Menghibur:** Al tidak bisa memberikan pelukan persaudaraan atau doa yang tulus bagi siswa yang sedang berduka.
- **Saksi Iman:** Katekis bukan sekadar pengajar teori, melainkan saksi Kristus. Al tidak punya pengalaman iman.

Strategi Menjadi "Katekis Masa Depan"

Bagaimana kita harus bersikap?

- **Melek Digital:** Jangan alergi teknologi. Pelajari cara kerja AI agar bisa membimbing siswa menggunakannya dengan bijak.
- **Kurasi, Bukan Literasi:** Tugas kita berubah dari "pemberi tahu" menjadi "pengurasi" (pemilah) mana informasi yang sesuai dengan ajaran Gereja.
- **Kembali ke Akar:** Semakin dunia menjadi digital, semakin orang haus akan **keaslian (otentisitas)**. Perkuat katekese berbasis komunitas dan perjumpaan.

Harapan Guru Agama & Katekis di Tengah Arus AI Metropolis



**Mengutamakan nilai iman
dan kemanusiaan**



**Mendampingi murid
di tengah pengaruh teknologi**



**Mewujudkan dunia
yang lebih baik dan bernilai**



Contoh yang bisa kita lakukan

- **Untuk Membuat Perumpamaan Modern (Kontekstualisasi)**
- Gunakan ini jika Anda ingin menjelaskan ajaran Alkitab dengan situasi yang sangat dekat dengan anak muda di kota besar.
- **Prompt:** *"Saya adalah seorang Guru Agama Katolik. Tolong buatlah sebuah cerita pendek modern yang menggambarkan perumpamaan 'Anak yang Hilang' (Lukas 15:11-32). Setting ceritanya adalah di sebuah kota metropolitan tahun 2026, melibatkan seorang anak muda yang kecanduan media sosial atau gaya hidup mewah, lalu ia menyadari kekosongan hatinya dan kembali ke pelukan kasih Bapa. Buatlah dengan bahasa yang menyentuh untuk anak SMA."*

Contoh yang bisa kita lakukan

Untuk Membuat Kuis Interaktif (Gamifikasi)

- Gunakan ini untuk membuat soal-soal yang seru di kelas.
- **Prompt:** *"Buatkan 10 pertanyaan pilihan ganda yang menantang tentang '7 Sakramen Gereja Katolik'. Pastikan ada tingkat kesulitan yang beragam (mudah ke sulit). Untuk setiap jawaban yang benar, sertakan satu kalimat penjelasan singkat berdasarkan Katekismus Gereja Katolik (KGK). Buat dengan nada bicara yang santai dan menyemangati."*

dokumen resmi Gereja Katolik yang membahas Artificial Intelligence (AI)

Rome Call for AI Ethics

- Rome Call for AI Ethics (2020) Ini adalah dokumen AI paling terkenal dari Vatikan. Dikeluarkan oleh Pontifical Academy for Life dan didukung oleh Pope Francis. Tujuan dokumen ini adalah mendorong pengembangan AI yang etis dan menghormati martabat manusia. Dokumen ini menekankan beberapa prinsip penting: Transparansi – cara kerja AI harus dapat dijelaskan. Inklusi – AI harus bermanfaat bagi semua orang. Tanggung jawab – manusia tetap bertanggung jawab atas penggunaan AI. Imparsialitas – AI tidak boleh diskriminatif. Keamanan dan privasi – data manusia harus dilindungi. Keandalan – teknologi harus aman dan dapat dipercaya. Dokumen ini juga menegaskan bahwa AI harus dikembangkan demi kebaikan seluruh keluarga manusia dan tidak hanya untuk keuntungan ekonomi.
- Antiqua et Nova: Dokumen ini membahas refleksi teologis dan etis tentang kecerdasan manusia dan AI.
Isi utamanya:
 1. AI tidak sama dengan kecerdasan manusia.
 2. Kecerdasan manusia mencakup relasi, emosi, tubuh, pengalaman hidup, dan pencarian makna.
 3. AI boleh membantu manusia, tetapi tidak dapat menggantikan kebijaksanaan manusia.
 4. Dokumen ini juga menekankan bahwa manusia harus tetap bertanggung jawab atas penggunaan teknologi.
- 3. Pesan dan pidato para Paus tentang AI Selain dokumen tertulis, Gereja juga memberi panduan melalui pidato resmi. Beberapa pesan penting: AI harus melindungi martabat manusia. AI tidak boleh menggantikan manusia sepenuhnya. Teknologi harus dipakai untuk kebaikan bersama dan perdamaian.

Pesan Paus tentang Teknologi

- Paus Fransiskus mengingatkan bahwa teknologi harus melayani manusia.
- 'Artificial intelligence must serve the human person.'

Tantangan Penggunaan AI

Hal yang perlu diperhatikan:

- Jangan bergantung sepenuhnya pada AI
- Tetap membaca buku dan Kitab Suci
- Gunakan teknologi secara bijaksana.

Prinsip Etika AI

Beberapa prinsip penting:

- Transparansi
- Tanggung jawab
- Keadilan
- Keamanan
- Perlindungan privasi
- Teknologi untuk kebaikan manusia

Penutup (Refleksi)

- Teknologi seanggih apa pun tidak akan pernah bisa menggantikan hembusan Roh Kudus yang bekerja melalui hati seorang katekis yang melayani dengan kasih."



Kesimpulan

AI adalah alat yang bermanfaat



Manusia tetap lebih penting



**Iman dan moral harus
membimbing teknologi**



**Teknologi harus
dipakai untuk
kebaikan bersama.**

